

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama islam pada anak usia dini memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman anak terhadap ajaran agama. Salah satu komponen utama dalam pendidikan agama islam adalah pengajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bersifat wajib untuk diimani dan dijadikan pedoman bagi kehidupan semua umat islam untuk mendapatkan keberkahan, keselamatan, serta ketenangan hidup di dunia maupun di akhirat.

Dalam salah satu firman Allah *subhanahu wata'ala* yang berkenaan dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk beribadah dengan benar yaitu Q.S Al-Isra/17:9

أَجْرًا لَهُمْ أَنَّ الصَّالِحِينَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۚ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى تَارِكَةٍ مَكَرَاهٍ لِّتُكْفَرَ عَنْهُ الْغَايِبَةُ ۚ إِنَّ كَثِيرًا

Terjemahannya

Sungguh, Alquran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar¹

Umat Islam dalam melestarikan kesucian serta keaslian Al-Qur'an mempunyai ragam cara diantaranya adalah dengan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an diambil melalui kebahasaan yaitu *Hifzh* yang berarti (menghafal) dengan berbagai bentuk dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut

¹ Kementerian agama RI, ' Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan'.(Bandung: cordoba, 2019).

para ulama, menghafal Al-Qur'an meliputi sebagai pengingat, membaca, menghadirkan di luar kepala melalui ucapan atau lisan, secara bertahap, kukuh menjaga hafalannya, memelihara serta mencegah agar tidak terlupakan demi menjaga kesucian dan keasliannya.²

Rasulullah Saw. Sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia bahkan orang yang menghafal Al-Qur'an digolongkan sebagai manusia yang mulia.³

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 “ pendidikan anak usia dini adalah suatu Upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun melalui pendidikan yang diberikan untuk memasuki jenjang lebih lanjut. Tujuan pendidikan nasional adalah mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengenalkan dan membiasakan dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.⁴ Hal ini dikarenakan agama islam meyakini bahwa setaip umat muslim wajib untuk melaksanakan ibadah salat. Sedangkan di dalam bacaan salat tersebut mesti ada bacaan ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an.

² Mahmud Al-Darusary, 'Menghafal Al-Qur'an Adab dan Hukumnya', (t.p.: Alukah.net, t.t), p. 3.

³ Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin adl Dlahhak. 'Kitab Sunan At-Tirmizi Kitab Fadoilul Qur'an'. Hadis 2837

⁴ Nurbiana Dhieni and others, 'Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini', Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2020, p. 42.

Pada masa usia dini memang tidak mudah menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi pada masa ini paling tepat diterapkannya menghafal Al-qur'an. Anak usia dini masih belum banyak dalam mengingat sesuatu dan pada anak usia dini proses perkembangan dan pertumbuhan secara bertahap berkembang dengan pesat. Dengan diberikan arahan serta stimulus yang bagus, membuat anak cinta dengan Al-Qur'an, rasa ingin mengenal Al-Qur'an, rasa ingin membaca Al-Qur'an, sampai menghafal Al-Qur'an.⁵

Perlu diketahui bahwa salah satu komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dan tujuan pendidikan adalah metode, dimana metode sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menerima materi dengan baik. Dalam pengertian sederhana metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima pesan.⁶

Menjaga hafalan juga terasa sangat berat apabila tidak ada motivasi yang kuat dan tidak pandai dalam mengatur waktu. Dapat dikatakan bahwa menjaga hafalan ibarat seperti mengikat hewan buruan. Semakin kuat kita mengikat hewan buruan tersebut, maka semakin sulit pula ia akan lepas. Namun sebaliknya, apabila tali pengikat tersebut tidak kuat maka hewan buruan akan mudah lepas. Maknanya, apabila kita sering mengulang bacaan yang telah dihafal, maka kemungkinan besar hafalan tersebut menjadi kuat dan tidak mudah lupa. Tetapi apabila kita tidak menjaganya dengan

⁵ Heru Kurniawan dan Kasmianti, 'Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini', (Banyumas:CV Rizquna, 2020), 80

⁶ Syahidin, ' Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an ',(Bandung: Alfabeta,2009),

memperbanyak *muraja'ah*, maka ayat yang telah dihafal memungkinkan untuk lupa.⁷ Ada beberapa metode yang biasa diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu *metode talaqqi, talqin, tiktirar, tafahhum, Murajaah, kitabah, tafhim, tasmi'*, dan lain sebagainya.

Metode yang banyak diterapkan dalam membiasakan menghafal dan menjaga hafalan adalah metode *talaqqi* dan *muraja'ah*.

Talaqqi dari segi bahasa yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering disebut dengan *musyafahah* yang artinya dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an) dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar. *Talaqqi* secara istilah yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an adalah menghafal secara langsung atau bertatap muka antara guru dengan santri baik perorangan ataupun berkelompok.⁸

Metode *muraja'ah* adalah metode yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang hafalan agar hafalan tetap terpelihara. Ketika hafalan Al-Qur'an telah bertambah maka hal yang dilakukan adalah *muraja'ah* agar hafalan lama tidak dilupa. Mengulang-ulang hafalan dapat membantu indra lain, termasuk telinga dan bibir, sehingga lisan menjadi lebih mudah ketika membaca ayat Al-Qur'an. Disamping itu, Ketika seseorang membaca ayat yang tidak dapat diingat atau lupa, mereka dapat menggunakan system

⁷ Sa'dullah, '9 Cara Cepat Menghafal I-Qur'an', Edisi Revisi, Depok: Gema Insani, 2021, 85

⁸ Zheihan Aisyah Ahmad, dkk. " Pengaruh Metode *Talaqqi* terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam ". Jurnal Al-Afkar for Islamic Studies, Vol.5. No.1, Februari 2022, Hal.287

refleks, yaitu mengikuti gerakan lisan dan bibir seperti biasa tanpa adanya proses mengingat hafalan.⁹

Sekarang ini sudah banyak berdiri sekolah-sekolah swasta yang berbasis Islami termasuk lembaga pendidikan anak usia dini. Lembaga yang berbasis islam tersebut memberikan program-program unggulan untuk mendukung perkembangan anak dalam bidang agama. Salah satu program unggulan yang diberikan di sekolah Islami yaitu pembiasaan mengenal dan menghafal surat-surat pendek.

Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada 2 Desember 2024 kepada Kepala Sekolah TK IT Ar-Raihan Kota Pagar Alam yaitu Bunda Mia Agustin, S.Pd bahwa TK tersebut merupakan sebuah pendidikan anak usia dini yang menyediakan program unggulan berbasis Islami, yaitu hafalan surat-surat pendek. TK IT Ar-Raihan Kota Pagar Alam mempunyai visi “ Mewujudkan Generasi yang Faqqih Fiddin, Berpestasi dan Berakhlak Mulia”. Dalam menopang keberhasilan program unggulan tersebut, para pengajar mempunyai beranekaragam metode. Namun dalam menghafal surat-surat pendek metode yang diterapkan yaitu metode *talaqqi* dan *muraja'ah*.

Penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat-surat pendek dikarenakan pada usia tersebut anak-anak belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga dengan metode *talaqqi* yang digunakan maka pengajar dapat mendikte setiap kata dalam surat pendek dengan pengucapan makharijul

⁹ Sakinah Pokhrel, 'No TitleEAEHNH', *Ayan*, 15.1 (2024), pp. 37–48.

huruf dan sifat huruf yang baik untuk dihafal dengan cara berhadapan ataupun secara jamak satu kelas. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan membiasakan anak didik dalam menghafal. Sedangkan diterapkannya juga metode *murajaah* dengan tujuan untuk melancarkan dan menjaga hafalan yang telah dihafal anak didik agar tidak lupa. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Talaqqi* dan *Muraja’ah* dalam Membiasakan Anak Menghafal serta Menjaga Hafalan Surat-Surat Pendek di TK IT Ar-Raihan Kota Pagar Alam”**

B. Identifikasi Masalah

1. Anak usia TK belum mampu membaca Al-Qur’an sehingga belum bisa menghafal Al-Quran secara mandiri.
2. Kurangnya kemampuan anak usia TK dalam menghafal Al-Qur’an.
3. Mayoritas anak-anak usia TK belum terbiasa dalam menghafal Al-Qur’an.
4. Anak yang sudah mampu menghafal tetapi belum mampu untuk menjaga hafalan.

C. Batasan Masalah

1. Objek penelitian adalah anak-anak TK usia 5-6 tahun di TK IT Ar-Raihan Kota Pagar Alam.
2. Hafalan Al-Qur’an yang dimaksud adalah hafalan surat-surat pendek.

3. Pembiasaan anak menghafal dan menjaga hafalan surat-surat pendek menggunakan metode *talaqqi* dan *muraja'ah*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembiasaan menghafal dan penjagaan hafalan surat-surat pendek di TK IT Ar-Raihan Kota Pagar Alam?
2. Bagaimana penerapan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* dalam membiasakan anak menghafal dan menjaga hafalan surat-surat pendek di TK IT Ar-Raihan Kota Pagar Alam?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* dalam membiasakan anak menghafal dan menjaga hafalan surat-surat pendek di TK IT Ar-Raihan Kota Pagar Alam ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pembiasaan menghafal dan penjagaan hafalan surat-surat pendek di TK IT Ar-Raihan Kota Pagar Alam
2. Mendeskripsikan penerapan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* dalam membiasakan anak menghafal serta menjaga hafalan surat-surat pendek di TK IT Ar-Raihan Kota Pagar Alam.

3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* dalam membiasakan anak menghafal serta menjaga hafalan surat-surat pendek di TK IT Ar-Raihan Kota Pagar Alam

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kualitas pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya membiasakan anak-anak TK dalam menghafal dan menjaga hafalan surat-surat pendek.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang metode dalam membiasakan anak dalam menghafal dan mempertahankan hafalan bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui penerapan metode yang tepat dalam membiasakan anak TK dalam menghafal dan menjaga hafalan.
- c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan suasana baru yang dapat meningkatkan

perkembangan pembelajaran dalam pembiasaan menghafal dan menjaga hafalan pada anak TK.

- d. Bagi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis.¹⁰ Teknisnya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu pertama bagian *pertama* tesis: yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inisi tesis; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. *Ketiga* bagian akhir tesis; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan.

Penelitian ini terdiri dari lima bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga bab kelima. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab kelima. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka Analisa yang digunakan dengan penalaran induktif,

¹⁰Pedoman Penulisan and others, 'Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu', pp. 1-59.

proses pemaknaan lebih menonjolkan penafsiran subjek penelitian (*perspektif subjek*), laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, serta menunjukkan ciri-ciri naturalistic yang penuh keotentikan.

sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

1. Bab I pendahuluan, bab ini berisi tentang :

Konteks penelitian yang menguraikan masa emas perkembangan anak usia dini terhadap hafalan doa sehari-hari yang sangat penting dihafalkan bagi setiap muslim yang baik. Fokus dan pertanyaan penelitian mendeskripsikan tentang proses menghafal doa sehari-hari serta kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode yang digunakan.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *talaqqi* dan *muraja'ah* dalam membiasakan anak menghafal dan menjaga hafalan surat-surat pendek pada anak TK serta mencari tahu mengenai faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi dalam penerapan metode tersebut.

Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk pengembangan ilmu atau pelaksanaan pengembangan secara praktis.

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam

bentuk narasi singkat masing-masing bab, buka numerik seperti daftar isi. sistematika pembahasan bisa juga berupa pengungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan kohereansi antara satu bagian dan bagian yang lain.

2. Bab II kajian Pustaka, bab ini memuat uraian tentang tinjauan Pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand teory*) dan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.
3. Bab III metode penelitian, bab ini mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasin penelitian, sumbet data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, multi kasus, atau peran peneliti di Lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit Lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah

yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiahan yang universal.

4. Bab IV hasil dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang paparan data , temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan topik pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data. Serta membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).
5. Bab V penutup, pada bab ini berisi tentang Kesimpulan , implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu.

